

**PERAN YESUS SEBAGAI PEMIMPIN-PELAYAN DALAM YOHANES 13:1-20
DAN IMPLIKASINYA BAGI KEPEMIMPINAN GEMBALA-SIDANG MASA KINI**

SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS

OLEH
RANDY GUNAWAN



MALANG, JAWA TIMUR
DESEMBER 2012

ABSTRAK

Gunawan, Randy, 2012. Peran Yesus sebagai Pemimpin-Pelayan dalam Yohanes 13:1-20 dan Implikasinya bagi Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini. Skripsi, Jurusan: Teologi. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Elisa Istianto, M.Th.

Kata kunci: kepemimpinan, kepemimpinan Kristen, pemimpin Kristen, pemimpin-pelayan, gembala sidang, kasih, pengorbanan, kerendahan hati, regenerasi.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan eksposisi dari Yohanes 3:1-20 tentang Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya. Berdasarkan eksposisi dari perikop ini, penulis mendapatkan tiga peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan: *pertama*, Yesus menunjukkan kasih dan pengorbanan yang besar (*self-sacrificial love*) kepada murid-murid-Nya. Ia menunjukkan totalitas dalam mengasihi dan berkorban dengan membasuh kaki murid-murid-Nya, termasuk Yudas Iskariot—murid yang akan mengkhianati-Nya, di saat tidak ada satu pun dari murid-murid-Nya yang mau melakukannya. *Kedua*, Yesus menunjukkan kerendahan hati (*self-humility*) kepada murid-murid-Nya. Tindakan pembasuhan kaki adalah tindakan yang melawan budaya pada saat itu, di mana tindakan ini seharusnya dilakukan oleh seorang hamba. Namun, Yesus melakukannya. *Ketiga*, Yesus mempersiapkan murid-murid-Nya agar memiliki sikap pemimpin-pelayan dalam melakukan pelayanan. Yesus bukan hanya melakukan tindakan pembasuhan kaki, namun ia juga memberikan pengajaran mengenai tindakan tersebut. Melalui pengajaran-Nya, Ia mau murid-murid-Nya juga melakukan tindakan ini ketika melakukan pelayanan serta memiliki sikap seorang hamba yang siap untuk mengalami penderitaan seperti yang Yesus alami.

Saat ini kepemimpinan sedang mengalami kondisi yang memprihatinkan. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang yang diperjuangkan bersama oleh pemimpin dan pengikutnya. Kepemimpinan juga berbicara mengenai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada pengikutnya. Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjalankan kepemimpinan dengan mengenakan karakter Kristus. Salah satu pemimpin Kristen adalah gembala sidang.

Gembala sidang berperan sebagai pemimpin di gereja, namun seringkali mereka tidak menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Penulis menemukan tiga kondisi krisis dalam kepemimpinan gembala sidang masa kini: *pertama*, gembala sidang yang memimpin untuk mengejar kesuksesan dan ambisi pribadi. *Kedua*, gembala sidang yang memimpin dengan kesombongan. *Ketiga*, gembala sidang yang memimpin dengan tipe otoriter.

Peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan dapat dijadikan model kepemimpinan bagi gembala sidang masa kini: *pertama*, seorang gembala sidang harus memimpin dengan kasih dan pengorbanan. *Kedua*, seorang gembala sidang harus memimpin dengan kerendahan hati. *Ketiga*, seorang gembala sidang harus melakukan regenerasi para pemimpin. Ketiga hal inilah yang seharusnya dilakukan oleh gembala sidang dalam menjalankan kepemimpinan di gereja.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN	10
METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II PERAN YESUS SEBAGAI PEMIMPIN-PELAYAN	
DALAM YOHANES 13:1-20	13
INJIL YOHANES DALAM INJIL SINOPTIK	13
LATAR BELAKANG INJIL YOHANES	18
PENULIS INJIL YOHANES	20
<i>Bukti Eksternal</i>	20
<i>Bukti Internal</i>	21
TUJUAN PENULISAN INJIL YOHANES	22
STRUKTUR INJIL YOHANES	23
<i>Penjelasan Struktur Injil Yohanes</i>	23

TEOLOGI INJIL YOHANES	24
<i>Yesus sebagai Mesias</i>	24
<i>Yesus sebagai Anak Allah</i>	26
<i>Yesus sebagai Manusia</i>	27
EKSPOSISI YOHANES 13:1-20	29
<i>Outline</i>	29
<i>Latar Belakang Yohanes 13:1-20</i>	29
<i>Pendahuluan dan Pembasuhan Kaki (13:1-5)</i>	30
<i>Percakapan antara Yesus dan Simon Petrus (13:6-11)</i>	35
<i>Pembasuhan Kaki oleh Yesus sebagai Suatu Model bagi Murid-murid-Nya (13:12-17)</i>	37
<i>Pemberitahuan Yesus tentang Pengkhianatan Terhadap Diri-Nya dan Peringatan kepada Murid-murid-Nya (13:18-20)</i>	40
YESUS SEBAGAI PEMIMPIN-PELAYAN	42
BAB III KEPEMIMPINAN GEMBALA SIDANG	47
DEFINISI KEPEMIMPINAN	47
<i>Tipe-tipe Kepemimpinan</i>	50
KEPEMIMPINAN DALAM ALKITAB	52
<i>Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama</i>	52
<i>Kepemimpinan dalam Perjanjian Baru</i>	54
KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA MASA KINI	55
<i>Tantangan-tantangan Kepemimpinan Gereja Masa Kini</i>	57
GEMBALA SIDANG	58

	<i>Istilah “Gembala” dalam Alkitab</i>	58
	<i>Definisi Gembala Sidang</i>	60
	<i>Gembala Sidang Sebagai Pemimpin Gereja</i>	63
	KONDISI KEPEMIMPINAN GEMBALA SIDANG MASA KINI	66
	<i>Gembala Sidang yang Memimpin untuk Mengejar Kesuksesan dan Ambisi Pribadi</i>	63
	<i>Gembala Sidang yang Memimpin dengan Kesombongan</i>	69
	<i>Gembala Sidang yang Memimpin dengan Tipe Otoriter</i>	71
	KESIMPULAN	74
BAB IV	IMPLIKASI PERAN YESUS SEBAGAI PEMIMPIN-PELAYAN BAGI KEPEMIMPINAN GEMBALA SIDANG MASA KINI	76
	GEMBALA SIDANG YANG MENUNJUKKAN KASIH DAN PENGORBANAN	78
	GEMBALA SIDANG YANG MENUNJUKKAN KERENDAHAN HATI	83
	GEMBALA SIDANG YANG MEMPERSIAPKAN REGENERASI PARA PEMIMPIN	88
	KESIMPULAN	93
BAB V	PENUTUP	96
	KESIMPULAN	96
	SARAN	98
	<i>Bagi Gembala Sidang</i>	98
	<i>Bagi Sekolah Tinggi Teologi</i>	99

<i>Bagi Penelitian Selanjutnya</i>	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN	101



DAFTAR SINGKATAN

ABCS	: Asia Bible Commentary Series
BECNT	: Baker Exegetical Commentary of the New Testament
BNCT	: Black's New Testament Commentary
CBC	: Cornerstone Bible Commentary
EBC	: Expositor's Bible Commentary
NAC	: New American Commentary
NICONT	: New International Commentary on the Old and New Testament
ZIBBC	: Zondervan Illustrated Bible Background Commentary
ay.	: ayat
bdk.	: bandingkan
dll.	: dan lain-lain
ed. (<i>editor or edition</i>)	: editor
ibid. (<i>ibidem</i>)	: di tempat yang sama
lih.	: lihat
t.n.	: tanpa nama (penulis)
t.k.	: tanpa kota (penerbit)
vol.	: volume

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia kepemimpinan, telah diperlihatkan berbagai macam pemimpin bangsa dengan segala corak kepemimpinan mereka. Pemimpin-pemimpin ini diangkat dan diberhentikan atau mengangkat diri dan berakhir dalam situasi damai ataupun tragedi. Sejarah menunjukkan setiap pemimpin yang menggunakan otoritasnya secara sewenang-wenang selalu mengalami tragedi dan berakhir dengan cara yang tidak menyenangkan.¹

Budaya Timur beranggapan bahwa seorang pemimpin haruslah seseorang yang dihormati dan dilayani oleh para pengikutnya. Tanpa hal itu, seseorang dianggap tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik. Pandangan umum juga menunjukkan bahwa semakin otoriter dan berwibawanya seorang pemimpin, maka semakin banyak orang yang merasakan kepemimpinannya.²

Saat ini definisi dari kepemimpinan begitu beraneka ragam. Menurut Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* seperti yang dikutip oleh Kartini Kartono, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja

¹Makmur Halim, *Gereja di Tengah-tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000) 133.

²Robby I. Chandra, "Servanthood : Leadership (Kepemimpinan Hamba): Melayani untuk Mengubah dan Menggerakkan," *Jurnal Transformasi* 1/1 (Agustus 2005) 45.

sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Menurut George Barna, kepemimpinan adalah proses memotivasi, memobilisasi, memperlengkapi dan mengarahkan orang-orang untuk mengejar visi dari Tuhan yang diyakini bersama⁴ oleh suatu kelompok dengan penuh gairah dan terencana.⁴ Sedangkan menurut Robby I. Chandra, seorang pemimpin sejati dapat dikenal sebagai orang yang mampu untuk merumuskan visi komunitasnya serta menggerakkan orang sehingga tercapai secara nyata apa yang menjadi sasaran bersama. Selain itu, mereka juga memberi inspirasi, menciptakan keadaan yang membuat orang belajar bertumbuh, menjalin suasana dan struktur yang memungkinkan visi tercapai.⁵ Kesimpulannya, seorang pemimpin haruslah dapat memberi pengaruh.

Seorang pemimpin diperlukan oleh Allah menjadi rekan sekerja-Nya. Andaikata seorang pemimpin tidak diperlukan Allah, Allah tidak akan memasukkan kepemimpinan di antara karunia-karunia rohani (Roma 12:6-8). Selain itu, Alkitab juga tidak akan memberikan banyak kepemimpinan yang luar biasa dan Roh Kudus tidak akan mengilhami penulis-penulis Alkitab untuk memasukkan begitu banyak contoh kepemimpinan yang kuat seperti Yitro, Paulus, Yesus dan lain sebagainya.⁶

Pada kenyataannya, Allah tidak memanggil semua orang untuk menjadi pemimpin, melainkan hanya sebagian orang dan sebagian lagi menjadi pengikut (*follower*). Selain itu, dalam memimpin juga diperlukan kompetensi agar mampu

³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: Rajawali, 1992) 57. Hal senada juga dikatakan oleh George R. Terry, *Principle of Management* (Richard D. Irwin, Inc: Homewood, 1977); Ordway Tead, *The Art of Leadership* (Mc Graw Hill: New York, 1963); Paul Hersey & Kenneth Blanchard, *Management of Organizational Behavior* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1988); dan Howard Gardner, *Leading Minds* (New York: Basic, 1996) (lih. Walter C. Wright, *Relational Leadership* [Carlisle: Paternoster, 2000] 2).

⁴George Barna, *A Fish Out of Water* (Jakarta: Immanuel, 2006) 6.

⁵Robby I. Chandra, *Menjadi Pemimpin yang Melayani* (Jakarta: Binawarga, 2011) 3.

⁶George Barna, *Leaders on Leadership* (Malang: Gandum Mas, 2002) 19.

menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil yang berarti.⁷ Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah banyaknya kepemimpinan Kristen yang dihiasi dengan gaya pengusaha. Secara khusus berfokus pada pelayanan dari satu orang pribadi yang kuat dan orang tersebut dipandang berhasil jika dia dapat menarik kesetiaan dari para pengikutnya yang diatur untuk mencapai sasaran pemimpin.⁸ Seharusnya seorang pemimpin Kristen adalah seseorang yang dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin dengan dan melalui karakter seperti Kristus disertai dengan kemampuan-kemampuan fungsional⁹ yang memungkinkan dilakukan oleh kepemimpinan yang efektif.¹⁰ Stacy Rinehart mengatakan bahwa seorang pemimpin Kristen adalah seseorang yang mengalihkan fokus dari diri sendiri dan “dunia kerajaan pelayanan” untuk melayani orang lain tanpa pamrih dan membuat mereka seperti pahlawan.¹¹ Frank Medoza, dalam bukunya *The Making of a Leader*, seperti yang dikutip oleh Eka Darmaputera mengatakan ada satu unsur yang amat esensial dari seorang pemimpin yaitu “pelayanan.” Dengan kata lain, “memimpin” berarti “melayani,” “mengabdikan,” “menghamba.”¹²

Perlu disadari bahwa pemimpin Kristen berbeda dari pemimpin pada umumnya. Setidaknya ada tiga hal yang membedakannya. *Pertama*, seorang pemimpin Kristen dipanggil oleh Tuhan. *Kedua*, seorang pemimpin Kristen adalah seseorang dengan karakter seperti Kristus, sebab fungsi utamanya adalah memungkinkan orang-orang

⁷Barna, *A Fish Out of Water* xiii. Kompetensi-kompetensi tersebut antara lain: membuat visi, komunikasi yang efektif, menggerakkan orang untuk memasuki unit-unit pekerjaan yang efisien, berpikir dan membuat perencanaan strategis, mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan, menciptakan budaya internal yang sehat, mengevaluasi hasil-hasil dan menjaga keselarasan proses, menangani konflik, melipatgandakan dan melatih pemimpin, dan mendelegasikan tugas-tugas kepada rekan-rekan kerja.

⁸*Upside Down: Paradoks Kepemimpinan Pelayan* (Jakarta: Immanuel, 2003) 9.

⁹Kemampuan-kemampuan fungsional tersebut antara lain mampu berkomunikasi secara efektif, mampu mengenali, mengungkapkan dan menuangkan pendapat, mampu memotivasi orang, mampu melatih dan mengembangkan orang, mampu memecahkan konflik, mampu mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab, dan lain-lain.

¹⁰Barna, *Leaders on Leadership* 27.

¹¹Rinehart, *Upside Down* 9

¹²*Kepemimpinan dalam Perspektif Alkitab* (Yogyakarta: Kairos, 2005) 68.

mengenal, mencintai dan melayani Tuhan dengan sepenuh hati, pikiran, jiwa dan kekuatannya. *Ketiga*, seorang pemimpin Kristen memiliki kemampuan fungsional yang memungkinkannya melakukan berbagai tugas dan membimbing orang-orang menuju kesempurnaan tujuan sebagai hamba Allah.¹³ Salah satu pemimpin Kristen adalah gembala sidang.

Seorang gembala sidang umumnya melayani di gereja. Gereja tentu saja berbeda dengan organisasi. Ada dua perbedaan prinsipil antara gereja dan organisasi. *Pertama*, segi naturnya, hakikat gereja adalah organisme bukan organisasi, di dalamnya ada tiga pihak yang hadir yaitu Kristus, warga jemaat dan pemimpin. Karena hakikat gereja sebagai organisme maka setiap anggota harus memiliki relasi pribadi dengan Kristus sebagai Kepala Gereja dan sewajarnya setiap anggota memiliki persekutuan satu dengan lainnya. *Kedua*, sasaran utamanya. Gereja mengutamakan manusia lebih daripada benda, kerja atau hasil. Sebab itu tujuan utama gereja adalah kedewasaan dari tubuh dalam relasi dengan Tuhan dan antarsesama di dalamnya. Sedangkan tujuan utama organisasi adalah untuk melaksanakan tugas dan mencapai upaya produktif sehingga bisa saja mengabaikan kepentingan individu dalam organisasi sebab yang penting bisa mencapai targetnya.¹⁴

Peran gembala sidang dalam gereja sangat penting dan perlu mendapat perhatian mendalam. Berbicara mengenai gereja bertumbuh bukanlah semudah membalikkan telapak tangan dalam mewujudkannya. Permasalahan yang sering terjadi adalah gereja ingin bertumbuh dan ingin maju tetapi, peranan pemimpinnya atau gembala sidangnya

¹³Barna, *Leaders on Leadership* 26-27.

¹⁴Ruslan Christian, "Kepemimpinan Kristen Versus Kepemimpinan Sekuler," <http://www.gkagloria.or.id/artikel/a14.php> [diakses tanggal 10 Agustus 2012].

lemah.¹⁵ Selain itu gembala sidang juga seringkali mendapatkan sorotan sehingga ketika ia mengalami masalah baik dalam pelayanan ataupun kehidupan pribadinya, ia akan menjadi *buah bibir* ataupun batu sandungan bagi jemaat. Adapun masalah yang biasanya terjadi di kalangan pemimpin Kristen (gembala sidang) adalah masalah reputasi yang mulai merosot, masalah integritas, masalah keuangan, masalah infidelitas (perselingkuhan), masalah ajaran, dan masalah kedudukan.¹⁶

Barna telah mengamati serta menyaksikan bahwa banyak pendeta yang dilatih secara ekstensif untuk menafsir Alkitab dan memiliki karunia untuk menyampaikan kebenaran Tuhan, namun mereka gagal waktu memimpin suatu kelompok orang percaya.¹⁷ Pada tahun 2006 sebuah lembaga riset yang bernama *Life Way* menunjukkan bahwa alasan paling umum kedua yang menyebabkan jemaat-jemaat meninggalkan gereja adalah kekecewaan terhadap gembala sidang.¹⁸ Riset ini diperkuat dengan data yang dipaparkan oleh lembaga survey *Gallup* di mana 30% dari 1.002 responden menyatakan bahwa mereka meninggalkan gereja karena dikecewakan oleh sang gembala sidang atau pelayan gereja.¹⁹

Gembala sidang bisa menjadi pemain tunggal yang tidak melibatkan orang lain dalam gerejanya. Ia sangat senang bekerja seorang diri dalam mengelola gerejanya. Meskipun di dalam gereja terdapat sejumlah majelis dengan sejumlah penatua jemaat di dalamnya, dan terdapat badan pelayanan jemaat yang terdiri dari komisi-komisi yang

¹⁵“Gereja Bertumbuh Butuh Gembala,” <http://www.christianpost.co.id/pendidikan/20081016/2010/stii-jakarta-gereja-bertumbuh-butuh-gembala-yang-bersikap-pemimpin/> [diakses tanggal 27 April 2012].

¹⁶Daniel Lucas Lukito, “Sulitnya Menjadi Hamba yang Melayani,” *Jurnal Hamba Yang Melayani* (2011) 3.

¹⁷*Leaders On Leadership* 19.

¹⁸Charles Stone, *5 Ministry Killers dan Bagaimana Mengatasinya* (Malang: SAAT, 2011) 21. Alasan paling umum pertama adalah perubahan-perubahan dalam situasi kehidupan.

¹⁹*Ibid.* 46.

mengurus aktivitas jemaat dari berbagai usia, gembala sidang yang tampil sebagai *one man show* tidak mau memberikan wewenang kepada mereka. Gejala ini tidak hanya terjadi di kota kecil, yang notabene jemaatnya cenderung “patuh” dan agak takut kepada pendeta, namun juga terjadi di kota besar, kalau pendeta seniornya bertindak lebih, dengan porsi yang lebih banyak dibanding pendeta yang lain.²⁰

Di gereja-gereja injili mudah sekali ditemui bahwa individualisme terjadi di kalangan para pemimpinnya. Ada peribahasa populer di kalangan gereja-gereja injili yaitu, “*Satu gunung hanya memiliki satu singa. Singa-singa muda dapat ditumbuhkan, lalu dimakan oleh sang pemimpin bila sedikit saja berbeda sikap dengan sang pemimpin.*” Peribahasa ini menunjukkan bahwa pengaderan dan sinergi sering tidak terjadi.²¹

Kasus di atas adalah salah satu contoh dari praktik “kepemimpinan yang berkuasa” yang seringkali dilakukan oleh para pemimpin Kristen. Hal ini telah menyusup untuk menyangkali kehambaan sejati. Para pemimpin Kristen telah meniru strategi dan prinsip kepemimpinan sekuler yang sebenarnya dapat menghalangi pekerjaan Tuhan dalam kehidupan orang lain dan tidak bersikap sebagai hamba.²² Inilah yang perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin Kristen, secara khusus gembala sidang. Peran mereka sebagai pemimpin gereja sangatlah penting. Victor Liu dalam seminar kepemimpinan yang diadakan oleh STII Jakarta tanggal 6-10 Oktober 2008 mengatakan bahwa amatlah penting bagi gembala untuk dapat mengambil sikap sebagai seorang *leader* atau

²⁰ Agus Wiyanto, *Rapor Merah Pendeta* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010) 43-45.

²¹ Robby I. Chandra, *Landas Pacu Kepemimpinan* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2004) 24-25.

²² Rinehart, *Upside Down* 24.

pemimpin.²³ Oleh karena itu mereka tidak bisa secara asal-asalan saja memimpin atau memimpin dengan gaya sekuler seperti seorang bos yang tinggal seenaknya saja memerintah (otoriter).

Pada zaman sekarang ini berkembang sebuah model kepemimpinan yaitu kepemimpinan pelayan (*servant leadership*)²⁴ yang diperkenalkan oleh Robert K. Greenleaf pada 1970.²⁵ Model kepemimpinan pelayan ini esensinya adalah melayani orang lain sebagai prioritas utama. Greenleaf dalam bukunya yang berjudul *Servant Leadership* seperti yang dikutip oleh Donald Lantu, Erich Pesiwariisa dan Agusman Rumahorbo mengatakan:

Kepemimpinan pelayan adalah suatu kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak untuk melayani, yaitu menjadi pihak pertama yang melayani. Pilihan yang berasal dari suara hati itu kemudian menghadirkan hasrat untuk menjadi pemimpin. Perbedaan manifestasi dalam pelayanan diberikan, pertama adalah memastikan bahwa kebutuhan pihak lain dapat dipenuhi, yaitu menjadikan mereka sebagai orang-orang yang lebih dewasa, sehat, bebas, dan otonom, yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin pelayan berikutnya.²⁶

Perlu diketahui, Greenleaf tidak mendasari model kepemimpinan pelayan dengan kebenaran Alkitab dan hanya diterapkan dalam perusahaan atau dunia bisnis. Ia mendasari model kepemimpinan ini setelah membaca buku cerita karangan Herman

²³“Gereja Bertumbuh Butuh Gembala,” <http://www.christianpost.co.id/pendidikan/20081016/2010/stii-jakarta-gereja-bertumbuh-butuh-gembala-yang-bersikap-pemimpin/> [diakses tanggal 27 April 2012].

²⁴Model kepemimpinan ini menampilkan sebuah paradoks, yaitu pemimpin dan pelayan, dua hal yang bertentangan, namun dijadikan satu menjadi sebuah model kepemimpinan.

²⁵Greenleaf adalah mantan staf di *American Telegraph and Telephone Company* yang kemudian menjadi seorang konsultan pengembangan kepemimpinan. Sampai saat ini sudah berlangsung empat dekade konsep Greenleaf terus berkembang, bahkan pemerintah India memintanya menjadi konsultan sebelum ia meninggal (lih. Chandra, *Menjadi Pemimpin yang Melayani* 10).

²⁶*Servant Leadership: The Ultimate Calling to Fulfill Your Life's Greatness* (Yogyakarta: Gradien, 2007) 28-29.

Hesse yang berjudul *Journey to the East*.²⁷ Selanjutnya, dalam bukunya yang berjudul *Servant Leadership* tidak ada referensi-referensi terhadap tokoh-tokoh Kristen, apalagi ayat Alkitab.²⁸

Padahal jauh sebelum model ini ada, Yesus Kristus telah terlebih dahulu melakukannya. Dalam Perjanjian Baru didapati bahwa Yesus Kristus mengajarkan murid-murid-Nya kepemimpinan yang harus mereka lakukan kemudian ketika mereka menjadi pemimpin. Mula-mula, Yesus merujuk kepada gaya kepemimpinan duniawi pada zaman itu yang mengutamakan status, dominasi dan kekuasaan. Gaya kepemimpinan demikian ditolak oleh Yesus. Yesus menegaskan bahwa kepemimpinan Kristen harus ditandai oleh kehambaan (Mat. 20:25-27).²⁹ Memimpin dengan memanfaatkan suatu kedudukan yang mempunyai otoritas dan kekuasaan mungkin dapat diterima oleh dunia, tetapi Yesus berkata *tidaklah demikian di antara umat-Nya*. Kepemimpinan Yesus mempunyai pendekatan yang sama sekali berbeda. Kriteria Yesus yang mendasar untuk menjadi “yang terkemuka” dalam Kerajaan Allah adalah menjadi seorang hamba.³⁰

Pemimpin-pelayan merupakan salah satu ajaran mencolok dari Tuhan Yesus yang berhubungan dengan kepemimpinan.³¹ Dalam Yohanes 13:1-20 tampak jelas bahwa Yesus melakukan peran sebagai pemimpin-pelayan di mana Ia melakukan tindakan yang biasanya dilakukan oleh para budak pada waktu itu, yaitu membasuh kaki (*footwashing*).

²⁷John Stott, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994) 473.

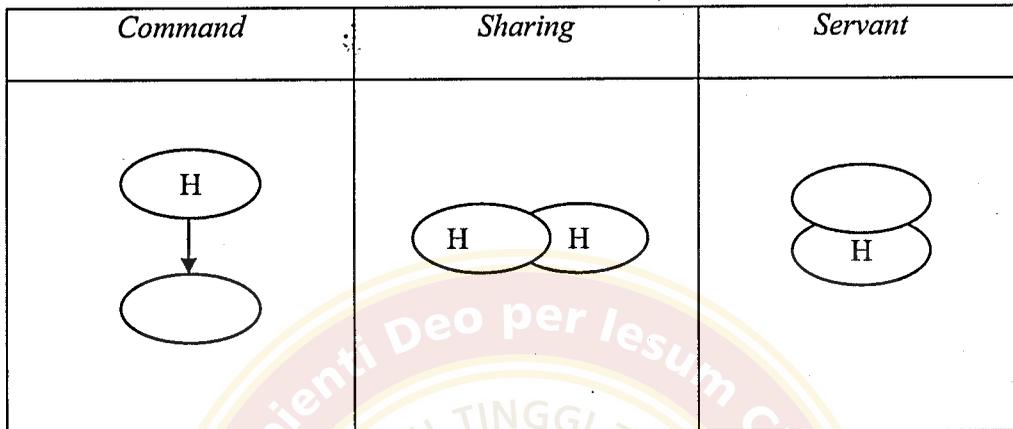
²⁸Sendjaya, *Kepemimpinan Kristen* (Yogyakarta: Kairos, 2004) 30.

²⁹Gottfried Osei-Mensah, *Dicari Pemimpin yang Menjadi Pelayan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994) 10.

³⁰Rinehart, *Upside Down* 20-21.

³¹Charles C. Manz, *The Leadership Wisdom of Jesus* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2004) 105.

Lawrence O. Richards dan Clyde Hoeldtke memberikan tiga gambaran tentang model pemimpin, yaitu *the command model*, *the sharing model* dan *the servant model*.



Dalam *the command model* ditekankan otoritas, kemampuan mengambil keputusan dan pengawasan dari seorang pemimpin. Kemudian, dalam *the sharing model* (*side by side concept*) ditekankan kebersamaan. Sedangkan *the servant model* menempatkan posisi pemimpin seolah-olah di bawah orang yang dipimpinnya.³² Hal ini sejalan dengan Daniel Lucas Lukito yang mengatakan, “Kepemimpinan Kristen harus dimulai oleh seseorang yang berani dan sekaligus mau dan dapat merendahkan diri sedemikian rupa sehingga posisinya seolah-olah lebih rendah dari orang yang dilayani.”³³

Kepemimpinan pelayan bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena pada kenyataannya manusia sudah terbiasa dengan melayani diri sendiri bahkan sejak manusia itu lahir. Namun, bukan tidak mungkin untuk dilakukan sebab Kristus telah memberikan contoh yang dapat diteladani oleh para gembala sidang dan Ia pun memerintahkan

³² *A Theology of Church Leadership* (Grand Rapids: Zondervan, 1980) 24.

³³ “Sulitnya Menjadi Hamba Yang Melayani,” 9.

manusia untuk melakukan seperti apa yang telah Ia lakukan (Yoh. 13:14-15).³⁴ Kepemimpinan pelayan harus melekat pada diri seorang pemimpin, sehingga yang terjadi bukan siapa memimpin siapa, tetapi siapa melayani bersama siapa.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mendalami peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan dalam Yohanes 13:1-20 dan implikasinya bagi kepemimpinan gembala sidang masa kini.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Untuk mengarahkan skripsi ini dengan baik dan mendapat kesimpulan yang tepat, penulis memberikan rumusan masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan yang akan mengarahkan pada tujuan penulisan skripsi ini.³⁶

Pertama, bagaimana peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan dalam Yohanes 13:1-20. Melalui pembahasan ini, penulis berharap agar baik penulis maupun pembaca dapat mengetahui dan memahami peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan. *Kedua*, bagaimana kepemimpinan gembala sidang dan kondisi kepemimpinan gembala sidang masa kini. Melalui pembahasan ini, penulis berharap agar baik penulis maupun pembaca mendapatkan informasi yang komprehensif tentang kepemimpinan gembala sidang dan kondisinya pada masa kini. *Ketiga*, apakah implikasi dari peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan dalam Yohanes 13:1-20 bagi kepemimpinan gembala sidang masa kini. Melalui pembahasan ini, penulis berharap agar baik penulis maupun pembaca dapat

³⁴Rinehart, *Upside Down* 28.

³⁵Erick Sudarma: "Tuntunlah Kami, Tuhan!" *Berita GKMI* 536 (Mei 2012) 34.

³⁶Daniel Lucas Lukito, *Menjadi Mahasiswa Teologi yang Berhasil* (Malang: Literatur SAAT, 2005) 60.

mengetahui dan memahami implikasi dari peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan serta menerapkannya dalam kepemimpinan di gereja.

METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang akan penulis gunakan adalah metode penelitian pustaka (*library research*). Dengan demikian, maka semua bahan yang akan digunakan dalam pembahasan tulisan ini diambil dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan, namun ada beberapa bahan yang penulis ambil dari internet dan majalah sebagai sumber-sumber tambahan.

Untuk mencapai tujuan penulisan, penulis akan menggunakan metode penelitian biblikal dengan melakukan eksposisi Alkitab tentang kisah Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya dalam Yohanes 13:1-20. Kemudian, penulis akan menggunakan metode deskriptif dari berbagai buku, internet dan jurnal untuk menemukan sebanyak mungkin informasi tentang kepemimpinan gembala sidang dan kondisinya pada masa kini.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah: pada bab pertama, penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode yang akan dipakai dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab kedua, penulis akan memaparkan peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan dalam Yohanes 13:1-20. Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan kepemimpinan gembala sidang dan kondisinya pada masa kini. Pada bab keempat, penulis akan memaparkan implikasi dari peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan bagi kepemimpinan gembala sidang masa kini. Akhirnya, pada bab kelima penulis akan memberikan kesimpulan atas peran Yesus sebagai pemimpin-pelayan dalam Yohanes 13:1-20 dan implikasinya bagi kepemimpinan

gembala sidang masa kini dan ditutup dengan saran-saran praktis untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Addington, T. J. *High Impact Church Boards*. Colorado Springs: Nav, 2010.
- Arnold, Clinton E. *Matthew, Mark, Luke*. ZIBBC. Volume 1. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Barker, K. L. *John*. EBC. Grand Rapids, Zondervan, 1994.
- Barna, George. *A Fish Out of Water*. Jakarta: Immanuel, 2006.
- Barna, George. *Leaders on Leadership*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Barna, George. *The Habits of Highly Effective Churches*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Bauckham, Richard. *The Testimony of the Beloved Disciple*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Beck, James R. *Jesus & Personality Theory*. Downers Grove: IVP, 1999.
- Blackaby, Henry & Richard Blackaby. *Spiritual Leadership*. Batam: Gospel, 2005.
- Bloomer, George. *Penyalahgunaan Otoritas Rohani*. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Borchert, Gerald L. *John*. NAC. Nashville: B&H, 2002.
- Burge, Gary M. *Intepreting the Gospel of John*. Grand Rapids: Baker Book House, 1992.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Cedar, Paul A. *Strength in Servant Leadership*. Waco: Word Books, 1987.
- Chandra, Robby I. *Landasan Pacu Kepemimpinan*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2004.
- _____. *Menjadi Pemimpin yang Melayani*. Jakarta: Binawarga, 2011
- Clinton, Richard & Paul Leavenworth. *Memulai dengan Baik*. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Clinton, Robert. *Unlocking Your Giftedness*. Altadena: Barnabas, 1998.
- Cowles, Robert. *Gembala Sidang*. Bandung: Kalam Hidup, 1977.

- Crosby, Michael. *Apakah Engkau Mengasihi Aku?* Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- D'Souza, Anthony. *Ennoble, Enable, Empower: Kepemimpinan Yesus Sang Almasih.* Jakarta: Gramedia, 2009.
- Dale, Robert D. *Pastoral Leadership.* Nashville: Abingdon, 1986.
- Darmaputera, Eka. *Kepemimpinan dalam Perspektif Alkitab.* Yogyakarta: Kairos, 2005.
- deSilva, David A. *An Introduction to the New Testament.* Downers Grove: IVP, 2004.
- Dever, Mark & Paul Alexander. *The Deliberate Church.* Wheaton: Crossway, 2005.
- Douglas, I. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini.* Jakarta: Yayasan Bina Komunikasi, 1992.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis.* Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Duyverman, M. E. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru.* Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Engstrom Ted W. & Edward R. Dayton, *Seni Manajemen bagi Pemimpin Kristen.* Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Engstrom, Ted W. *The Making of a Christian Leader.* Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology.* Jilid 1. Malang: SAAT, 2003.
- Equip, Tim. *Buku Catatan 2 Million Leaders Mandate.* t.k: Equip, 2008.
- Fisher, David. *The 21st Century Pastor.* Malang: Gandum Mas, 2005.
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang.* Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Giggs, Ralph M. *Gembala Sidang yang Berhasil.* Malang: Gandum Mas, 1984.
- Goodacre, Mark. *The Synoptic Problem: A Way Through the Maze.* London: T&T Clark, 2001.
- Griffiths, Michael. *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini.* Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru.* Volume 1. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 13-21.* Yogyakarta: Andi, 2004.

- _____. *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 1-5*. Yogyakarta: Andi, 1999.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologinya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Halim, Makmur. *Gereja di Tengah-tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Hendrikson, William. *The Gospel of John*. Grand Rapids: Baker Book House, 1992.
- Holt, David. *Pastoring with Passion*. Bandung: Visi, 2012.
- Hull, Bill. *Jesus Christ Disciplemaker*. Colorado Springs: Nav, 1984.
- Hybels, Bill. *Kepemimpinan yang Berani*. Batam: Gospel, 2004.
- Ingouf, John E. *Sekehumit Tentang Gembala Sidang*. Bandung: LLB, 1988.
- Iverson, Dick & Larry Asplund, *Gereja Sehat dan Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Kanagaraj, Jey J. & Ian S. Kemp, *The Gospel According to John*. ABCS. Singapore: ATA, 2002.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: Rajawali, 1992.
- Koester, Craig R. *The Word of Life: Theology of John's Gospel*. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Komoszewski, J. Ed., M. James Sawyer dan Daniel B. Wallace, *Reinventing Jesus*. Jakarta: Perkantas, 2011.
- Köstenberger, Andreas J. *A Theology of John's Gospel and Letters*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- _____. *John*. BECNT. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Kruse, Colin G. *John*. TNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Ladd, George E. *Teologi Perjanjian Baru*. Jilid 1. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Lantu, Donald, Erich Pesiwariisa & Augusman Rumahorbo, *Servant Leadership: The Ultimate Calling to Fullfill Your Life's Greatness*. Yogyakarta: Gradien, 2007.
- Lawrence, Bill. *Effective Pastoring*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

- Lincoln, A. T. *The Gospel According to Saint John*. BNCT. Peabody: Hendrickson, 2005.
- Lorrits, Lawford W. *Leadership as an Indentity*. Chicago: Moody, 2009.
- Lukito, Daniel Lucas. *Menjadi Mahasiswa Teologi yang Berhasil*. Malang: SAAT, 2005.
- Maedjaja, Daniel. *Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Andi, 1995.
- Malphus, Aubrey. *Being Leaders: The Nature of Aunthetic Christian Leadership*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Manz, Charles C. *Leadership Wisdom of Jesus*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2004.
- Marxsen, William. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Means, James E. *Leadership in Christian Ministry*. Grand Rapids: Baker Books, 1989.
- Murray, Andrew. *Humility and Absolute Surrender*. Peabody: Hendrickson, 2005.
- Osborne, Grant R. *The Gospel of John*. CBC. Carol Stream: Tyndale, 2007.
- Osei-Mensah, Gottfried. *Dicari Pemimpin yang Menjadi Pelayan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994.
- Pate, Marvin C. *The Writings of John*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Piper, John. *Brother We Are Not Professionals*. Bandung: Pioner Jaya, 2011.
- Richards, Lawrence O & Clyde Hoeldtke, *A Theology of Church Leadership*. Grand Rapids: Zondervan, 1980.
- Richards, Lawrence O & Clyde Hoeldtke, *Church Leadership: Following the Example of Jesus Christ*. Grand Rapids: Zondervan, 1980.
- Ridderbos, Herman. *The Gospel of John*. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Rierner, C. *Jemaat yang Presbiterial*. Jakarta: OMF, 2005.
- Riggs, Ralph M. *Gembala Sidang yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas, 1984.
- Rinehart, Stacy. *Upside Down: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*. Jakarta: Immanuel. 2003.

- Riyadi, Eko. *Yesus Kristus Tuhan Kita: Mengenal Yesus Kristus dalam Warta Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Ryan, Joseph Skip. *That You May Believe: New Life in the Son*. Illinois: Crossway, 2003.
- Santoso, David Iman. *Theologi Yohanes: Intisari dan Aplikasi*. Malang: SAAT, 2005.
- _____. "Kaderisasi Delegasi dan Suksesi," dalam *Dipanggil Untuk Melayani*. Ed. Wagiyono Sumarto & Novi Latuputty – Pandie. Malang: Departemen Literatur YPPI, 1998.
- Saragih, Jahenos. *Manajemen Kepemimpinan Gereja*. Medan: Suara Gereja Kristiani Yang Esa Peduli Bangsa, 2009.
- Saud, Saumiman. *Pendetaku Seperti Superman*. Yogyakarta: Kairos, 2007.
- Sendjaya. *Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Kairos, 2004.
- Shawchuck, Norman & Roger Heuser, *Leading the Congregation*. Nashville: Abingdon, 1993.
- Stone, Charles. *5 Ministry Killers dan Bagaimana Mengatasinya*. Malang: SAAT, 2011.
- Stott, John. *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994.
- Stott, John. *Kristus yang Tiada Tara*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Strauss, Mark. L. *Four Portraits, One Jesus: A Survey of Jesus and the Gospels*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Greek (New Testament)*, electronic ed. Oak Harbor: Logos Research Systems, 1997.
- Tenney, Merrill C. *John*. EBC. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- _____. *Injil Iman: Suatu Telaah Naskah Injil Yohanes Secara Analitis*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- _____. *John: The Gospel of Belief*. NICONT. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- _____. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.

- Wenham, D., & Walton, S., *Exploring the New Testament : The Gospels and Acts*. Volume 1. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2001.
- Wiersbe, Warren W. & Howard F. Sugden, *Memimpin Gereja Secara Mantap*. Bandung: LLB, 2003.
- Wilkes, Gene. *Jesus on Leadership*. Jakarta: BIP, 2005.
- Wiyanto, Agus. *Rapor Merah Pendeta*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Wongso, Peter. *Obrolan Seorang Gembala*. Malang: SAAT, 1995.
- Wongso, Peter. *Teologi Penggembalaan*. Malang: SAAT, 1991.
- Wright, Walter C. *Relational Leadership: A Biblical Model for Leadership Service*. Carlisle: Paternoster, 2000.
- Yahya, Pancha Wiguna. *Diktat Kuliah Perjanjian Baru 1*. Malang: materi yang tidak diterbitkan, 2009.
- Zaluchu, Fotarisman. *Kain Lenan yang Kering*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Zaluchu, Sonny Eli. *Intrik dalam Gereja*. Jakarta: Metanoia, 2004.

JURNAL

- Chandra, Robby I. "Servanthood Leadership (Kepemimpinan Hamba): Melayani untuk Mengubah dan Menggerakkan," *Jurnal Transformasi* 1/1 (Agustus 2005) 43-49.
- Herlisa Y. Sagala, "Shepherd Leadership: Seni Kepemimpinan yang Alkitabiah," *Jurnal Teologi Stulos* 4/1 (Juni 2005) 77-91.
- Jokiman, Bob. "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan," *Jurnal Veritas* 4/1 (April 2003) 87-106.
- Lukito, Daniel Lucas. "Sulitnya Menjadi Hamba Yang Melayani," *Jurnal Hamba yang Melayani*. (2011)
- Sendjaya, "Kepemimpinan Dalam Gereja Lokal," *Jurnal Teologi Stulos* 2/1 (Mei 2003) 43-63.
- Soeseno, Debby M. & Esther Susabda, "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kepemimpinan Para Pemimpin Gereja di Indonesia," *Jurnal Teologi Reformed Indonesia* 2/2 (Juli 2012) 94-112.

MAJALAH

“Erick Sudarma: Tuntunlah Kami, Tuhan!” *Berita GKMI* 536 (Mei 2012)

Sirait, Bigman. “Lima Pantangan bagi Pemimpin.” *Reformatata* 153/X (Juli 2012)

INTERNET

Antonius, Sion. “Kesuksesan.” <http://artikel.sabda.org/kesuksesan>, diakses tanggal 15 Oktober 2012

Christian, Ruslan. “Kepemimpinan Kristen Versus Kepemimpinan Sekuler.” <http://www.gkagloria.or.id/artikel/a14.php>. Diakses tanggal 10 Agustus 2012.

Djayasentana, “Panggilan Ambisi.” <http://djayasentana.wordpress.com/2010/10/21/memory-blog-lion-of-judah-by-john-jeshurun-panggilan-ambisi>. Diakses tanggal 15 Oktober 2012.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pastor>. Diakses tanggal 13 September 2012.

Ronda, Daniel. “Kajian Atas Kepemimpinan Model Gembala.” <http://www.danielronda.com/index.php/kepemimpinan/55-kajian-atas-kepemimpinan-model-gembala-html>. Diakses tanggal 12 Oktober 2012.

Sendjaya, “Kepemimpinan.” <http://www.glorianet.org/index.php/sendjaya/1460-kepemimpinan>. Diakses tanggal 12 Oktober 2012.

Sulung, “Pola Kepemimpinan Yang Sentralistik.” <http://pdtsulungsth.blogspot.com/2011/12/pola-kepemimpinan-yang-sentralistik.html>. Diakses tanggal 12 Oktober 2012.

T.n. “Gereja Bertumbuh Butuh Gembala.” <http://www.christianpost.co.id/pendidikan/20081016/2010/stii-jakarta-gereja-bertumbuh-butuh-gembala-yang-bersikap-pemimpin>. Diakses tanggal 27 April 2012.

T.n. “Waspadai Penghalang Finishing Well.” <http://reformatata.com/news/view/6289/waspadai-penghalang-finishing-well>. Diakses tanggal 15 Oktober 2012.

Zega, Manati I. “Sukses.” <http://www.glorianet.org/index.php/manati/967-sukses>. Diakses tanggal 15 Oktober 2012.